

Jejak Artikel:

Unggah : 21 April 2022

Revisi : 30 September 2022

Diterima : 30 November 2022

Tersedia online: 10 Desember 2022

Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*

Jose Lorensius¹, Rina Aprilyanti²

^{1,2}Universitas Buddhi Dharma

lorensius17jose@gmail.com, rina.aprilyanti@ubd.ac.id

Abstrak

Transfer pricing merupakan peraturan atau keputusan yang dilakukan oleh industri saat bertransaksi antarperusahaan yang memiliki relasi istimewa. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian beban pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus apakah pada riset berikut mempunyai pengaruhnya kepada *transfer pricing*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data yang dipakai pada riset berikut. Teknik analisis data pada riset berikut mempergunakan regresi linier berganda. Sample dalam riset ini di ambil perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar dalam BEI dengan jumlah sample 11 perusahaan dari 45 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu dalam penelitian ini. Pelaksanaan riset mempergunakan data sekunder yakni pelaporan finansial industri indeks LQ 45 yang terdaftar dalam BEI dengan website www.idx.co.id. Variabel dalam penelitian ini adalah Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Mekanisme Bonus dan *Transfer Pricing*. Pengelohan data dalam penelitian ini aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 25. Hasilnya dari menganalisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Beban Pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*, Mekanisme Bonus ada pengaruh kepada kebijakan *Transfer Pricing* serta dengan bersamaan Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Kata Kunci: Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Perpajakan, Mekanisme Bonus, *Transfer Pricing*

Pendahuluan

Perkembangan kemajuan dunia bisnis sekarang, menimbulkan perusahaan di Indonesia menjadi perusahaan yang multinasional. Kemajuan perkembangan bisnis merupakan hasil dari adanya globalisasi pada bidang ekonomi serta transaksi antar negara sudah bukan merupakan batasan. *Transfer Pricing* dalam masa globalisasi memiliki perkembangan dengan bertujuan untuk melakukan peningkatan efisiensi maupun efektivitas industri guna meraih peningkatan laba dan tujuan perusahaan. Perkembangan era globalisasi saat ini menyebabkan *transfer pricing* akan semakin banyak digunakan dalam melakukan penghindaran pajak. Transaksi dalam lingkup perusahaan multinasional merupakan transaksi yang sebagian besar transaksinya terjadi antarperusahaan yang sama pada satu grup yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Penjualan produk maupun layanan sebagai hasil bertransaksi antarperusahaan multinasional yang mempunyai relasi istimewa. Pada transaksi antarperusahaan multinasional yang memiliki relasi istimewa dan kebijakan dalam menetapkan harga pada saat bertransaksi disebut dengan *transfer*

¹Corresponden: Jose Lorensius. Universitas Buddhi Dharma. Jalan Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir Tangerang 15115. lorensius17jose@gmail.com

pricing. Perusahaan multinasional yang memiliki orientasi pada laba memiliki permasalahan yakni perbedaan dalam tarif perpajakan anatar suatu negara.

Suatu alasan yang melandasi industri multinasional berkembang ialah terdapatnya perbedaan tarif perpajakan yang berbeda pada setiap negara. Hal itu lah memunculkan istilah *transfer pricing* yang merupakan upaya dari perusahaan guna menurunkan beban perpajakan melalui penentuan harga ataupun pemindahan keuntungan perusahaan yang dilakukan atas dasar hubungan istimewa. Pemindahan laba ke negara yang memiliki tarif pajak yang kecil maka bisa menurunkan beban perpajakan yang merupakan usaha untuk mengoptimalkan laba atau keuntungan (Kurniawan, 2015).

Perusahaan yang memiliki berbagai anak industri yang ada dalam berbagai negara dan tarif pajak suatu negara tersebut cukup tinggi maka akan menjadi permasalahan karena pembayaran pajak akan semakin tinggi. Permasalahan tersebut akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit didapatnya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki berbagai anak perusahaan pada berbagai negara yang memiliki tarif perpajakan yang kecil atau negara yang memiliki status *tax heaven country* tentunya menjadi kesempatan guna melaksanakan *transfer pricing*. *Transfer Pricing* dalam penerapannya acapkali dimaknai merupakan tindakan untuk melakukan penekanan pembayarn pajak hingga pembayaran pajak perusahaan kecil yang dilakukan dengan perusahaan yang mempunyai relasi khusus. Otoritas pajak menganggap *transfer pricing* adalah usaha untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan apabila perusahaan melakukan aktivitas menentukan harga pada transaksi antarperusahaan yang memiliki relasi ataupun industri yang mempunyai relasi istimewa dilaksanakan dengan tidak sejalan terhadap peraturan pajaknya yang ada. Namun sekarang, *trnafer pricing* seringkali dilaksanakan mempunyai tujuan yang tidak selaras terhadap tujuannya di awal. Awalnya *transfer pricing* memiliki tujuan untuk memberikan penilaian kinerja yang dilakukan antar anggota serta bagian yang ada di dalam perusahaan. Aturan *transfer pricing* berisikan tentang definisi relasi atau hubungan istimewa, kewenangan dalam menetapkan rasio utang dan modalnya, maupun kewenangan dalam melaksanakan korksi terhadap terjadinya beberapa transaksi yang tidak lazim peraturan tersebut berada dalam UU Pajak penghasilan No. 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat 4(Surjana, 2020).

Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* memiliki tiga motif yang menjadi perhatian khusus oleh perusahaan yang melakukan transaksi antar lintas negara atau melakukannya dengan perusahaan multinasional yaitu : (1) memperluas usaha untuk mendapatkan bahan baku serta melakukan penjualan lagi ke luar negeri. (2) mendapatkan pangsa pasar dan meluaskan pendistribusian *marketing* produk perusahaan yang sudah dipunyai. (3) meminilakan pengeluaran biaya, misalnya menurunkan pembayaran pajak, biaya karyawan yang kecil, biaya dalam mengolah pembuangan limbah yang lebih rendah, dsb. Di Negara Indonesia sudah melakukan upaya untuk menekan angka terjadinya tindakan *transfer pricing* salah satunya adalah program *tax amnesty*. *Tax amnesty* merupakan cara pemerintah untuk mengamankan potensi penerimaan negara melalui pajak dari manupulasi *transfer pricing* yang dilaksanakan dari industri yang ada pada negara Indonesia.

Kewajiban yang tidak dapat dihindarkan oleh perusahaan di suatu negara ialah pajak. Hal tersebut biasanya menjadi permasalahan oleh perusahaan karena diharuskan guna melaksanakan pembiayaan perpajakan selaras terhadap ketentuan perpajakan yang diberlakukan dan menggunakan perhitungan yang benar. Perusahaan akan merasa penghasilannya berkurang jika adanya pajak yang harus dilakukan pembayaran oleh industri. Melalui tingginya beban pajak yang perusahaan harus di tanggung setiap tahun berarti makin tinggi pula keputusannya dalam melaksanakan *transfer pricing* dalam suatu negara tersebut. Tindakan *transfer pricing* diharapkan oleh setiap industri guna memberi penekanan pada angka beban pajak yang wajib ditanggung oleh industri setiap tahun. Hal itu menandakan yakni beban perpajakan mempunyai peranan

krusial dan membawa pengaruhnya pada keputusan industri dalam melaksanakan *transfer pricing* (Suprianto & Pratiwi, 2016).

Hal lain yang memberi pengaruh keputusan perusahaan untuk melaksanakan *transfer pricing* ialah kepemilikan asing. Kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing yakni kepemilikan saham yang telah dipunyai oleh perorangan asing maupun secara kelembagaan asing. Negara Indonesia memiliki struktur yang kepemilikan sahamnya cenderung terkonsentrasi. Struktur yang terkonsentrasi kepemilikannya akan menimbulkan permasalahan kepentingan para pemegang saham diantara pemegang saham non-pengendali dan juga pengendali. Pemegang saham non-pengendali pada dasarnya memberikan kepercayaan kepada pemegang saham pengendali sehingga memiliki pemegang saham pengendali ada pada posisinya yang lebih baik dikarenakan memiliki peran untuk melaksanakan pengawasan manajemen serta ada aksesnya untuk mendapatkan informasi dari manajemen perusahaan. Dalam PSAK no 15 mengungkapkan yakni investor (pemegang saham) pengendali yakni pemegang saham mempunyai kepemilikan saham sejumlah 20% hingga lebih, yang dengan langsung atau tidak langsung ada pengaruhnya yang signifikan untuk melaksanakan pengendalian industri. Sementara investor non pengendali yakni pemegang saham yang kepemilikan sahamnya tidak melebihi 20% yang dengan langsung atau tidak langsung diasumsikan tidak mempunyai pengaruhnya yang signifikan.

Ekspropriasi merupakan pemakaian hak kendali yang dipakai guna mengoptimalkan kesejahteraan individu melalui pendistribusian aset dari pihak lainnya. Suatu wujud dari terdapatnya ekspropriasi yakni strategi melakukan tindakan *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali yang dimiliki asing akan melakukan penjualan produk dari industri yang dilakukan kendali menuju industri pribadi dan harganya dibawah harga pasar. Dengan semakin tingginya pemegang saham pengendali asing maka keputusan manajemen didalam perusahaan akan semakin bergantung pada keputusan pemegang saham asing termasuk keputusan melakukan *transfer pricing* perusahaan tersebut. Kemungkinan kepemilikan asing dapat menjadi pengaruh terbesar dalam melakukan keputusan manajemen salah satunya *transfer pricing*.

Selain beban perpajakan serta kepemilikan asing dalam keputusan industri melaksanakan *transfer pricing* yakni mekanisme bonus. Mekanisme bonus merupakan suatu metode yang seringkali dilakukan industri guna memberi pengaruh penghasilan industri melalui pemberian penghargaan terhadap manajemen atau direksinya (Prananda & Triyanto, 2020). Mekanisme bonus ini akan memberikan dampak kepada manajemen sebagai motivasi agar melaksanakan tindakan curang dalam manajerial, supaya mampu meraih peningkatan hasil kerja atau kinerja yang bisa memberi bonus maka manajemen membuat kecil atau besarnya nilai keuntungan sehingga bonus didapat dengan secara maksimal (Kiswanto & Purwaningsih, 2014).

Mekanisme bonus bertolak belakang dengan keinginan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak. Pada dasarnya pemberian mekanisme bonus melihat keuntungan perusahaan dalam memperoleh laba, hal tersebut menjadi logis apabila manajemen melakukan rencana guna melakukan manipulasi laba itu agar mengoptimalkan bonus yang diterima untuk tahun berikutnya.

Penelitian tentang hubungan pajak pada *transfer pricing* adalah penelitiannya (Suprianto & Pratiwi, 2016) yang mengungkapkan yakni pajak membawa pengaruh kepada implementasi *transfer pricing* sementara hasilnya (Mispiyanti, 2015) menunjukkan yakni pajak tidak membawa pengaruhnya dalam keputusan terhadap *transfer pricing*.

Kegiatan meneliti mengenai kepemilikan asing yang dilaksanakan (Refgia, 2017) yang menunjukkan yakni kepemilikan asing membawa pengaruhnya yang positif kepada praktik *transfer pricing*. Sementara penelitian oleh (Prananda & Triyanto, 2020) menunjukkan yaitu kepemilikan asing tidak membawa pengaruh kepada *transfer pricing*.

Riset mekanisme bonus yang dilaksanakan oleh (Prananda & Triyanto, 2020) menandakan hasil pengaruhnya yang signifikan dan positif kepada *transfer pricing*, sedangkan berdasarkan

pendapat Sukma (2018) menunjukkan yakni mekanisme bonus tidak membawa pengaruhnya kepada *transfer pricing*.

Kajian Literatur

Transfer Pricing

Transfer Pricing sebagai peraturan di industri untuk menetapkan biaya transfer pada transaksi diantara berbagai pihak yang memiliki relasi istimewa (Kurniawan, 2015). *Transfer pricing* sering dikonotasikan sebagai sebuah praktik dalam menghindari perpajakan yang dilaksanakan para pihaknya dan diberi pengaruh dari relasi istimewa. *Transfer Pricing* pada perpajakan internasional muncul dikarenakan terdapatnya tarif perpajakan yang berbeda antarnegara. Transaksi ini yang mampu memicu adanya kegiatan mengalihkan penghasilan yang membawa dampak kepada landasan mengenai perpajakan ataupun biaya pajak atas WP ke pihak lain bisa menjadi rekayasa.

Beban Pajak

Pajak adalah suatu bagian dari sumber penerimaan yang mempunyai pengaruh cukup besar pada negara. Negara Indonesia memiliki penerimaan negara melalui pajak sangat berharap besar dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (Suprianto & Pratiwi, 2016). Pajak berdasarkan UU No. 16 tahun 2009 terkait Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan yakni sumbangsih dengan sifat wajib terhadap negara yang terutang oleh individual ataupun badan yang sifatnya ada paksaan didasarkan atas UU, dan tidak memperoleh imbalannya dengan langsung. Imbalan yang tidak diberikan secara langsung berupa pembangunan sarana dan prasarana yang nantinya dimanfaatkan oleh masyarakat (Indonesia, 2009).

Menurut PSAK 46 (Martani, 2010), beban pajak yakni total agregat perpajakan sekarang maupun perpajakan tangguhan yang dilakukan perhitungan guna menetapkan laba ataupun rugi dalam periode tertentu.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yakni kepemilikan saham yang dipunyai dari individual ataupun institusional asing (Refgia, 2017). Pada tatanan kepemilikan saham ada dua macam prinsipal atau pemegang saham, yakni prinsipal pengendali serta prinsipal non pengendali. Wewenang untuk megawasi manajemen perusahaan merupakan bagian pemegang saham pengendali hal ini terjadi dikarenakan prinsipal pengendali mempunyai posisinya lebih besar serta mempunyai akses kepada informasi yang lebih bagus dibandingkan prinsipal non pengendali (Nurjanah et al., 2015). Berdasarkan PSAK Nomor 15 yang menyatakan entitas yang mempunyai saham sejumlah 20% ataupun lebih dengan langsung atau tidak maka entitas itu diasumsikan mempunyai pengaruhnya yang nyata untuk mengendalikan perusahaan (Mispiyanti, 2015). Variabel kepemilikan asing bisa dilakukan pengukuran melalui penggunaan total kepemilikan oleh pihak asing yang dilakukan pembagian terhadap saham yang diedarkan.

Mekanisme Bonus

Mekanisme yakni cara kerja dari suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah rintangan berkaitan dengan proses kerja yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasilnya lebih baik dan menurunkan tingkat gagal dari suatu proses kerja.

Istilah “bonus” yakni penambahan penghasilan yang diberi oleh perusahaan terhadap karyawan yang dilihat melebihi gaji umumnya. Bonus dapat dijadikan imbalan tambahan atas pencapaian kinerja baik untuk perusahaan.

Mekanisme bonus suatu strategi sering dilakukan untuk memberi apresiasi terhadap para anggota perusahaan dengan berdasarkan besarnya laba, logis jika para anggota perusahaan

melakukan manipulasi laba untuk memaksimalkan penerimaan bonus (Wafiroh & Hapsari, 2016).

Sehingga berkesimpulan yakni mekanisme bonus merupakan suatu strategi tindakan hitung pada akuntansi yang memiliki tujuan untuk pemberian apresiasi terhadap anggota perusahaan dengan berpatokan pada laba perusahaan secara menyeluruh. Hal ini merupakan akibat karena terdapatnya perbuatan *transfer pricing* dan berkemungkinan bisa ada kekeliruan pada suatu pihak manajemen. Perjanjian bisnis manajemen bersama pihak lainnya merupakan suatu faktor yang memberi pengaruh tingkatan manajemen laba meningkat (Darussalam et al., 2013).

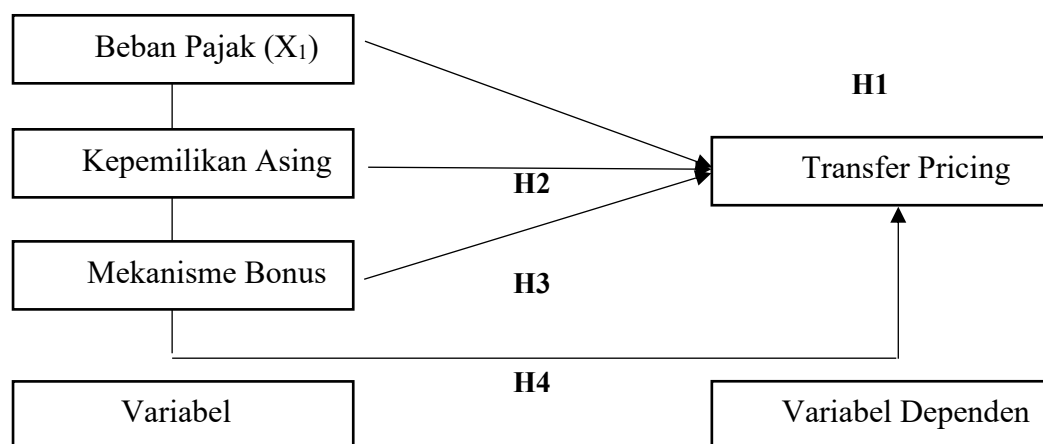
Menuurt (Refgia, 2017) Mengungkapkan yakni

“Mekanisme Bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karna berdasarkan tingkat laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus”.

Menurut Hartati et.al., (Mispiyanti, 2015) Mengungkapkan yakni:

“Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi atau manajemen dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan. Namun, sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing*, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau subunit”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Beban Pajak ada pengaruhnya kepada Keputusan *Transfer Pricing*
- H2 : Kepemilikan Asing ada pengaruhnya kepada Keputusan *Transfer Pricing*
- H3 : Mekanisme Bonus ada pengaruhnya kepada Keputusan *Transfer Pricing*.
- H4 : Beban Pajak, Kepemilikan Asing serta Mekanisme Bonus ada pengaruhnya kepada Keputusan *Transfer Pricing*

Metode

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa populasi yakni daerah generalisasi yang mencakup subjek beserta objek dan memiliki karakteristik maupun kuantitasnya ditetapkan dari periset supaya ditentukan kesimpulan terkaitnya.

Populasi di riset ini merupakan berbagai industri yang ada dalam indeks LQ 45 yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2020.

Sampel melalui riset berikut didapat dari industri yang telah terpenuhi kriteria tertentu. Sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mencirikan dari populasi pada penelitiannya ini.

Pengumpulan sample pada kegiatan meneliti ini mempergunakan metode *purposive sampling* yang dalam pengumpulan informasi laporan keuangan perusahaan memiliki suatu kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya pada penyusunan penelitiannya berikut. Proses pengumpulan kriteria laporan keuangan perusahaan dalam penelitiannya ini bisa diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam periode penelitian 2016-2020, tidak terbaca dan menggunakan mata uang asing	(16)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2016 sd 2020	(10)
4	Perusahaan yang tidak memiliki piutang pihak berelasi selama periode 2016 sd 2020	(8)
Jumlah Perusahaan Sample		11
Jumlah data yang diteliti (n) = 11 x 5 Tahun		55

Sumber: Data diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data yakni strategi yang dipakai dalam melakukan pengumpulan data. Aktivitas mengumpulkan data ini dilaksanakan dalam rangka mendapatkan informasi yang diperlukan guna meraih tujuan penelitiannya. Kegiatan meneliti berikut menggunakan data-data yang asalnya dari pelaporan finansial tahunan industri yang didapatkan melalui www.idx.co.id serta laman resmi setiap industrinya serta sumber lain seperti jurnal, skripsi dan penulisan ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Transfer Pricing	$\frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <i>Sumber : (Refgia, 2017)</i>	Rasio
Beban Pajak (Effective Tax Rate)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>Sumber: (Khotimah, 2018)</i>	Rasio
Kepemilikan Asing	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ <i>Sumber: (Refgia, 2017)</i>	Rasio
Mekanisme Bonus (Indeks Trend Laba Bersih)	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$ <i>Sumber: (Refgia, 2017)</i>	Rasio

Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran dari variabel dependen dan variabel independent yang berjenis skala rasio, serta tidak adanya variabel dummy. Teknik menganalisis data yang dipakai pada kegiatan meneliti ini yakni mempergunakan teknik menganalisis kuantitatif. Alat menganalisis yang dipakai pada kegiatan meneliti ini yakni program Statistical Product and Service Solution (SPSS) v.26. menganalisis regresi linier berganda dipakai guna memahami sebesar apa pengaruhnya beban perpajakan, kepemilikan asing, serta mekanisme bonusnya dengan berparsial maupun bersimultan kepada keputusan harga transfer.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni uji yang dipakai guna memberi penggambaran ataupun pendeskripsian data yang diamati melalui rerata, standar deviasinya, varian, minimum, maksimal, kurtosis, sumrange, serta skewness (Ghozali, 2018). Melalui adanya uji statistik deskriptif ini maka memberikan kemudahan bagi pembaca karena menyajikan ukuran numerik dalam data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna melakukan pengujian model regresi yang dipakai pada kegiatan meneliti ini sehingga akan mengetahui kondisi data. Pengujian yang terdapat pada uji ini, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan supaya memahami apakah variabel bebas terhadap variabel terikat baik dengan berparsial dan juga bersimultan. Persamaan regresi linear berganda bisa dilakukan pengukuran melalui persamaan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk melaksanakan pengukuran sejauh apa keterampilan modelnya saat memberi penjelasan variasi variabel terikatnya. Nilai R² yakni diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil bermakna keterampilan variabel independen untuk memberi penjelasan variasinya variabel dependen ada batasan. Nilai yang hampir dekat satu variabel bermakna bahwa variabel terikat menyediakan hampir keseluruhan informasinya yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

5. Uji Hipotesis

Cara untuk uji hipotesis yaitu dengan menguji goodness of fit model. Goodness of fit model dilihat dari statistik bisa dilaksanakan pengukuran dari nilainya koefisien determinasi, angka statistik F serta angka statistik t. Perhitungan statistik mempunyai sebutan signifikan dengan statistik jika angka pengujian statistik ada pada wilayah kritis (wilayah yang mana H₀ ditolak), kebalikannya dikatakan tidak signifikan jika nilainya pengujian statistik ada di daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2018).

Hasil

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	55	0,00753	0,35029	0,232355	0,077535
KA	55	0,01276	0,93786	0,358088	0,26746
ITRENDLB	55	0,15535	2,53577	1,090306	0,370474
TF	55	0,00604	1,35584	0,195508	0,253056
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari hasil penelitian diatas menghasilkan data dari nilai terendah, tertinggi, *mean*, dan standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

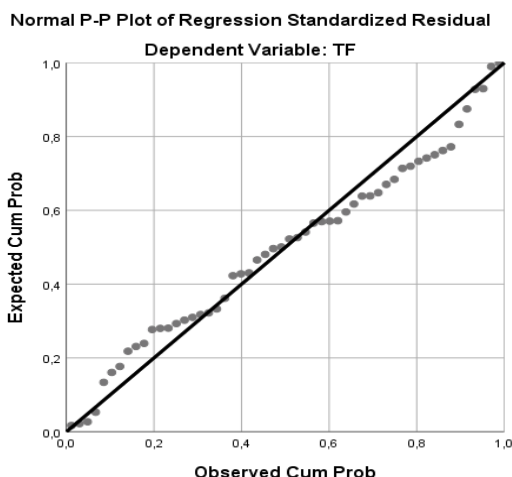
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,23573581
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,099
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada table diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi 0,05 maka data penelitiannya terdistribusi normal serta bisa dipakai guna melaksanakan uji selanjutnya.

Pada uji normalitas, Anda pun bisa mengamati penyebaran data yang ditampilkan pada grafik serta dikatakan dengan titiknya. Model regresi terpenuhi persyaratan normalitas apabila pendistribusian berbagai titik ada di kisaran garis diagonalnya dalam grafik *normal probility plot*.

eCo-Buss



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Pada gambar grafik *normal probility plot* tersebut, diamati yakni persebaran titik disebarakan di kisaran garis Diagonal maupun relatif menciptakan garis lurus, penyebaran *error* juga masih terdapat di kisaran garis diagonalnya. Hal itu menandakan yakni anggapan normalitas tidak ada pelanggaran serta bisa dikatakan lulus pengujian normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	ETR	0,955	1,047
	KA	0,952	1,051
	ITRENDLB	0,974	1,031

a. Dependent Variable: TF

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Pada table itu menandakan yakni hasil hitung skor *tolerance* variable beban pajak, kepemilikan asing serta mekanisme bonus melebihi 0,1. Tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai TOL tidak melebihi 0,1 yang bermakan tidak terdapat korelasi antarvariabel bebasnya. Hasil hitung VIF dalam varibel beban pajak, kepemilikan asing, serta mekanisme bonus menandakan nilainya lebih kecil 10, maka berkesimpulan yakni tidak ada multikolinearitas antarvariable independent.

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

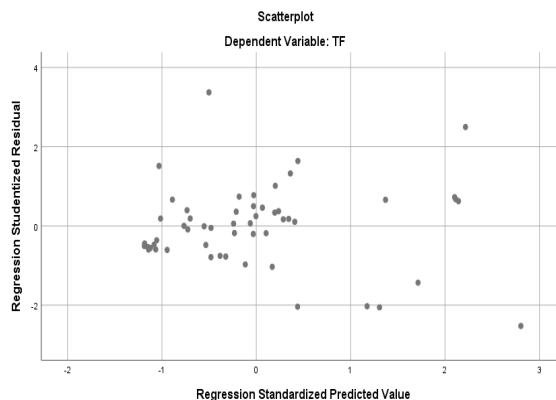
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	0,515	0,476	0,17447	2,177

a. Predictors: (Constant), ITRENDLB, KA, ETR
b. Dependent Variable: TF

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel di atas menandakan nilai DW sejumlah 2,177 yang melebihi batasan (du) serta kurang dari batas (4-du) ataupun bisa diberikan skornya $1,6815 < 2,177 < 2,3185$, sehingga berkesimpulan yakni tidak terdapat positif ataupun autokorelasi negatif pada model regresi penelitiannya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Gambar di atas terlihat yakni berbagai titik data tersebar dengan *random* yaitu di bawah dan juga atas angka nol dalam sumbu Y serta tidak menciptakan suatu pola yang jelas. Maka berkesimpulan yakni kegiatan meneliti ini ada pembatasan pada kaitan heteroskedastisitas maka model regresi ada kelayakan dipakai guna penelitiannya dikarenakan terpenuhi anggapan

Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,158	0,17		0,93	0,097
	ETR	0,045	0,214	0,021	0,209	0,046
	KA	-0,172	0,11	-0,16	-1,568	0,023
	ITRENDLB	0,079	0,127	0,063	0,625	0,035

a. Dependent Variable: TF

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Hasil dari menganalisis regresi berganda dalam tabel itu dipahami yakni persamaan regresi berganda pada kegiatan meneliti ini yakni:

$$TF = 0,158 + 0,045 ETR - 0,172 KA + 0,079 ITRENDLB + e$$

Melalui persamaan itu berkesimpulan bahwasanya:

Nilai konstanta yang didapatkan sejumlah 0,158 hal berikut maknanya yaitu manalaka berbagai variabel bebas tidak ada berarti besaran *transfer pricing* yang terjadi yakni sejumlah 0,158.

Variabel beban pajak memiliki nilai koefisien sejumlah 0,045, maknanya bila variabel bebas lainnya tetap maupun beban pajaknya ada peningkatan sejumlah 1, berarti *transfer pricing* bisa ada peningkatan 0,045. Koefisien nilainya positif maknanya terdapat relasi positif diantara beban pajak terhadap *transfer pricing*.

Variabel kepemilikan asing mempunyai nilai koefisien sejumlah -0,172, bermakna apabila variabel bebas lainnya bernilai tetap dan kepemilikan asing ada peningkatan sejumlah 1, berarti transfer pricing bisa ada penurunannya sejumlah -0,172. Koefisien nilainya negatif ada relasi yang positif diantara kepemilikan asing dengan transfer pricing.

Variabel mekanisme bonus mempunyai nilainya koefisien sejumlah 0,079, bermakna apabila variabel independent lain nilainya tetap serta mekanismenya bonus ada peningkatan sejumlah 1, berarti transfer pricing bisa ada kenaikannya sejumlah 0,079. Koefisien bernilai positif bermakna terdapat relasi positif diantara kepemilikan asing terhadap transfer pricing.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	0,515	0,476	0,17447
a. Predictors: (Constant), ITRENDLB, KA, ETR				
b. Dependent Variable: TF				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel tersebut, hasil koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R square sejumlah 0,476 ataupun 48%. Nilai Adjusted R square yang didapatkan diberi pengaruh dari variabel bebas misalnya kepemilikan asing, beban pajaknya, maupun mekanisme bonusnya atas keputusan *transfer pricing*. Sementara bersisa sejumlah 52% diberikan pengaruhnya dari variabel lainnya yang tidak diteliti dalam riset berikut, maka berkesimpulan yakni skor adjusted R² yang hampir dekat nol bermakna keterampilan variabel bebas saat menerangkan variabel terikatnya sangat ada Batasan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikas Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikas Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,158	0,17		0,93	0,097
	ETR	0,045	0,214	0,021	0,209	0,046
	KA	-0,172	0,11	-0,16	-1,568	0,023
	ITRENDLB	0,079	0,127	0,063	0,625	0,035
a. Dependent Variable: TF						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Mengamati tabel tersebut, sehingga berkesimpulan yakni:

a) Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Mengacu terhadap hasil menguji hipotesis dalam tabel tersebut, uji variabel Beban Pajak ada tingkatan signifikannya sejumlah 0,046 < 0,050 sehingga bisa berkesimpulan beban

pajak ada pengaruhnya kepada *transfer pricing*. Maka hipotesis pertama (H₁) yang diajukan pada riset berikut diterima.

b) Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Mengacu terhadap hasil pengujian hipotesis dalam tabel tersebut uji variabel Kepemilikan Asing memiliki tingkatan signifikan sejumlah $0,023 < 0,050$ sehingga berkesimpulan yakni Kepemilikan Asing membawa pengaruhnya kepada *transfer pricing*. Maka hipotesisnya yang pertama (H₂) yang diajukan pada kegiatan meneliti berikut diterima.

c) Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Mengacu kepada hasilnya dari mengujikan hipotesis dalam tabel itu pengujian variabel Mekanisme Bonus mempunyai tingkat signifikan sejumlah $0,035 < 0,050$ sehingga berkesimpulan yakni Mekanisme Bonus membawa pengaruhnya kepada *transfer pricing*. Maka hipotesisnya yang pertama (H₃) yang diajukan pada kegiatan meneliti berikut diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikas Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,585	3	0,396	13,018	,000 ^b
	Residual	1,492	49	0,03		
	Total	3,077	53			
a. Dependent Variable: TF						
b. Predictors: (Constant), ITREN DLB, KA, ETR						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan itu diperoleh nilainya F hitung sejumlah 13,018 yang ber=nilai F Tabel 2,783. Nilai F tabel diperoleh hasil hitung $(k: n-k)$ dimana “k” adalah total variabel bebas pada kegiatan meneliti serta “n” sebagai total sampel yang dipakai pada kegiatan meneliti F tabelnya = $(3: 55-3) = (3 ; 52)$, maka memperoleh hasilnya F tabel sejumlah 2,783. Berarti hasilnya yng diperoleh yakni f hitung > f tabel atau $(13,018 > 2,783)$ dan bernilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,050$ berarti hasilnya yang diperoleh dalam hipotesis keempat (H₄) diterima karena beban pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus berpengaruh simultan terhadap *transfer pricing*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 55 perusahaan tentang pengaruh beban pajak, kepemilikan asing, serta mekanisme bonus kepada keputusan *transfer pricing* dalam industri indeks LQ45 di 2016-2020 yang terdaftar dalam BEI dengan mempergunakan analisis regresi linear berganda serta mempergunakan program SPSS versi 25, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni hasil menguji hipotesis pertama (H₁) pada riset berikut yakni variabel beban pajak menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,046 yang artinya beban pajak mempunyai pengaruhnya kepada *transfer pricing* maka hipotesis pertama (H₁) pada riset berikut diterima, hasil menguji hipotesis kedua (H₂) pada riset berikut yakni variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,023 yang artinya kepemilikan asing mempunyai pengaruhnya kepada *transfer pricing* maka hipotesis kedua (H₂) pada riset berikut diterima, hasil uji hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini bahwa variabel mekanisme bonus menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,035 yang artinya mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* sehingga hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini diterima dan hasil pengujian simultan (Uji F) pada riset berikut bahwasanya nilai f hitung > f tabel ataupun $(13,018 > 2,783)$ dengan signifikasinya 0,000 yang maknanya beban pajak, mekanisme bonus, serta kepemilikan asing

dengan bersamaan ada pengaruh kepada *transfer pricing*. Maka, bisa berkesimpulan bahwasanya hipotesis keempat (H₄) dapat diterima

Daftar Pustaka

- Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan panduan praktis dalam Prespektif Pajak Internasional*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. BPUD. Indonesia.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Kementerian Sekretariat Negara*, 1–11.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125.
- Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya*, 1–15.
- Kurniawan, A. M. (2015). *PAJAK INTERNASIONAL Beserta Contoh Aplikasinya* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Martani, D. (2010). *Ed Psak 46 (2010): Pajak Penghasilan Ias 12 : Income Tax*. 46.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*, 16(1), 62–73.
- Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, G. A. (2015). Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Alfabeta.
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2016). Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016. *STIE Multi Data Palembang*, 1–15.
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus terhadap Penerapan Transfer Pricing. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 5(2), 1–12.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>